

**MODIFIKASI KURIKULUM 1994 DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN MTs. PONDOK PESANTREN GUNUNG GALESA  
MOYO HILIR SUMBAWA BESAR NTB**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam**

**Oleh.**

**M. Najamuddin Syar'i**

**00470259**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2005**

**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara M. Najamuddin Syar'i  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**  
di-  
Tempat

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahannya diperlukan terhadap skripsi saudara:

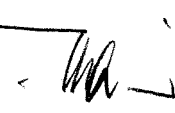
Nama : M. Najamuddin Syar'i  
NIM : 0047 0259  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **MODIFIKASI KURIKULUM 1994 DALAM PENINGKATAN  
MUTU ALUMNI MTs. PONDOK PESANTREN GUNUNG  
GALESA MOYO HILIR SUMBAWA BESAR NTB**

Maka saya selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang Munaqosah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 24 Maret 2005

**Pembimbing Skripsi**

  
**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
NIP. 150223031

**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara M. Najamuddin Syar'i Kepada Yang Terhormat  
Lamp : 6 (enam) eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa sekripsi saudara :

Nama : M. Najamuddin Syar'i  
NIM : 0047 0259  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **MODIFIKASI KURIKULUM 1994 DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTs. PONDOK  
PESANTREN GUNUNG GALESA MOYO HILIR  
SUMBAWA BESAR NTB**

Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 April 20005

**Konsultan**

**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
NIP. 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jn. Laksda Adisucipto, Telp.:(0274)513056, Fak.( 0274)519734 Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/ 20 / 2005

Skripsi dengan judul : **MODIFIKASI KURIKULUM 1994 DALAM PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN MTs. PONDOK PESANTREN GUNUNG  
GALESA MOYO HILIR SUMBAWA BESAR NTB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**M. NAJAMUDDIN SYAR'I**

**NIM: 0047 0259**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 April 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA  
NIP.: 150 275 382

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.  
NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP.: 150 223 031

Penguji I

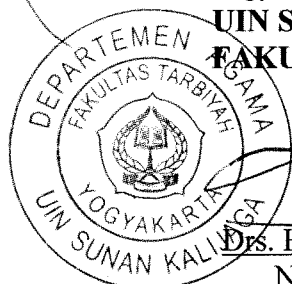
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP. : 150 223 030

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.  
NIP. : 150 246 924

Yogyakarta, 25 April 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Drs. H. RAHMAT M. Pd  
NIP. 150 037 930

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يُحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَانَفْسِهِمْ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿الرَّعْدُ: ١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran. Di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat Menolaknyanya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar Ra’d, ayat 11) <sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Dep. Agama RI, *Al\_qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Pelita IV/ Tahun 1984/1985 hlm 370.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:**

**Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri**

**Sunan Kalijaga**

**Jogjakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِقُ نِعْمَهُ وَيَكْفِي مَزِيدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya. Sholawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Tiada lain karna penulis sadar-sesadar-sadarnya dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuannya, maka dengan selesainya skripsi ini adalah suatu karunia yang tidak ternilai harganya. Kemudian dorongan dan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

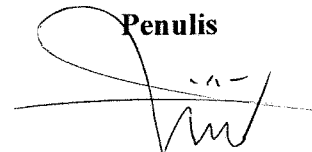
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Bapak Drs. Jamroh Latief, MSi dan Sekretaris jurusan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si dan sekaligus Penasihat Akademik Bapak Drs. Edy Yusuf Nss, M.Si yang memberikan bimbingan dan arahan dari semenjak menginjakkan kaki di UIN hingga terselasainya skripsi ini.
3. Bapak Dosen Pembimbing Skripsi Drs. M. Jamroh Latief, M. Si, yang telah banyak memberikan dorongan, serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Guru-guru, dosen serta seluruh staff UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang selama ini membimbing dan mendidik dari ketidak tahuan menjadi tahu.
5. Pemerintah daerah Jogjakarta, Pemerintah daerah NTB, dan segenap instansi terkait yang turut memperlancar terselesainya skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah/Rektor IAIH NW beserta Dosen, ustaz/ah dan segenap staff Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo Hilir Sumbawa Besar NTB.
7. Orang tuaku, yang paling ku hormati yang telah memberikan segala-galanya bagi buah hatinya, adik-adik nakalku (Buni dan Hafiz) yang ku sayangi, semoga mereka cepat dewasa.
8. Yang selalu di hati Ika Apriani, teruslah berjuang semoga cita-citamu menjadi bidan terwujud, 7 tahun bersamamu bukan waktu yang singkat, sabarlah.
9. Bidiyatul M (pipit), yang selalu memberiku semangat, semoga keinginanmu terbang seperti burung sesuai dengan panggilanmu terwujud.
10. Teman-teman seperjuangan Clup Galaxsi CS( Opick, PO, Ayink, Jemik, Ali, Boy, dll), Wisma Tape (Dian, Mida, Ismul, Sobir, Iqbal dengan printernya, dll), Dabag (Rohadi, Mul, Astrin), teman-teman BEM-J KI, kelas KI 2 (Mamik, Dewi, dll).

Dalam hal ini penulis tidak dapat membalas segala amal baiknya dan hanya kepada Allah SWT aku serahkan semuanya, semoga semuanya dicatat sebagai pahala dan diterima disisinya. *Amien Ya Rabbal Alamin.*

Jogjakarta, 20 Januari 2005

**Penulis**



**M. Najamuddin Syar'i**





STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
	A. Sejarah Berdiri Dan berkembangnya Pondok Pesantren Gunung Galesa.....	27
	B. Struktur Organisasi.....	37
	C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	38
	D. Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	30
BAB III.	MODIFIKASI KURIKULUM 1994 DENGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN.....	43
	A. Langkah-Langkah Modifikasi.....	43
	B. Materi Kurikulum.....	51
	C. Upaya Meningkatkan Mutu Alumni MTs. Pondok Pesantren Gunung Galesa.....	69
	D. Hasil Yang Diperoleh.....	73
BAB IV.	PENUTUP.....	75
	A. Kesimpulan dan Saran.....	75
	1. Kesimpulan.....	75
	2. Saran-saran.....	76
	B. Lampiran-Lampiran	

DAFTAR PUSTAKA





STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Guna menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

#### 1. Modifikasi

Modifikasi berarti 1. Perubahan; revisi, contoh beliau sedang mengadakan modifikasi karangannya yang akan diterbitkan kembali. 2. Perubahan; pembaharuan konsep itu telah mengalami modifikasi berulang-ulang.<sup>1</sup>

Sehingga bisa dikatakan bahwasanya modifikasi juga berarti merubah dan dalam kamus besar bahasa Indonesia modifikasi berarti perubahan<sup>2</sup>, modifikasi bisa juga berarti ukuran, cara, "Facere": membuat<sup>3</sup>

Perubahan sendiri bisa berarti pembaharuan, Harun Nasution dalam bukunya menyebutkan pembaharuan sebagai aliran gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan kondisi baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu

---

<sup>1</sup> Drs. Peter Salaim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*. Jakarta: Modern English Press 1991. hlm 989

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Balai Pustaka 1998. hlm 589

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Indonesia Jilid 4*. Ichiar Baru Van Hoeve 1983. hlm 2267

pengetahuan dan teknologi modern.<sup>4</sup>

A. Mukti Ali mengatakan pembaharuan sendiri berarti suatu usaha untuk mengganti yang jelek dengan yang lebih baik dan mengusahakan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

## **2. Kurikulum 1994**

Kurikulum 1994 adalah kurikulum yang didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam undang-undang tersebut di sebutkan: Pendidikan agama merupakan materi yang wajib ada dalam kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan<sup>6</sup> dan Kurikulum yang penulis maksud disini (skripsi), bagaimana modifikasi kurikulum 1994 yang di lakukan Pondok Pesantren Gunung Galesa guna mensejajarkan dirinya dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi perkembangan zaman, kemudian sejauh mana keefektifan hasil modifikasi kurikulum tersebut dalam meningkatkan mutu alumni Mts. Pondok Pesantren Gunung Galesa.

## **3. Peningkatan Mutu**

Dalam setiap lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri tentunya memiliki output/hasil dan untuk itu setiap lembaga tersebut tentunya melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai kemudian melakukan perbaikan-perbaikan dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peningkatan hasil/lulusan dari Mts. Pondok Psantren Gunung Galesa itu sendiri melalui proses perbaikan-

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm 11

<sup>5</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1971). hlm. 17

<sup>6</sup> UU. No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 37 . hlm 29



perbaikan dan salah satunya dengan melakukan modifikasi terhadap kurikulum 1994.

#### **4. Pendidikan**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia, dimana sebagai suatu bagian terpenting dari kehidupan pendidikan juga sekaligus membedakan manusia dengan hewan, hewan juga belajar tetapi dengan instink, sedangkan manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan.<sup>8</sup>

Pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan yang amat penting harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis, dimana perubahan yang terjadi menuntut adanya pembaharuan sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan sumberdaya pengelola pendidikan.<sup>9</sup>

#### **5. Madrasah Tsanawiyah**

Di negara-negara Arab, istilah madrasah dipakai untuk sekolah pada umumnya. Di Indonesia istilah itu lazimnya hanya di pakai untuk sekolah agama saja dan lebih khusus, lagi sekolah Islam. Atas dasar tingkatannya madrasah dibedakan menjadi 3 (tiga ), yaitu ibtidaiyah : pemula, Tsanawiyah : kedua dan

---

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 Depdikbud. Balai Pustaka 2001. hlm 263

<sup>8</sup> Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani*. Safiria Insanis Press., 2003. hlm 4-5

<sup>9</sup> *Ibid*

Aliyah : tinggi. Perbandingannya dengan sekolah lain, Madrasah merupakan hasil usaha perpaduan antara pendidikan di pondok-pondok yang khususnya mengajarkan agama dan masih menggunakan cara-cara lama, dengan sekolah barat yang hanya mengajarkan ilmu umum.<sup>10</sup>

Madrasah Tsanawiyah termasuk pendidikan dasar, yakni tiga tahun setelah SD (UUSPN Bab. VI Jalur Jenjang dan Jenis Pendidikan, Bagian Kedua, Pendidikan Dasar. Pasal 17).<sup>11</sup> Adapun tujuan pendidikan dasar tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI NO. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Bab II, Pasal 3. "Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal Kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangka kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah."<sup>12</sup>

Madrasah dalam keputusan 3 (tiga) Menteri diartikan sebagai : lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum, (pasal 1 ayat 1 ). Dalam pasal 1 ayat 2 berbunyi madarasah meliputi 3 tingkatan:<sup>13</sup>

1. Madrasah Ibtidaiyah, setingkat dengan SD
2. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan SMP
3. Madrasah Aliyah, Setingkat dengan SMA.

<sup>10</sup> Prof. Soegarda Purbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung 1976. hlm 170

<sup>11</sup> *UUSPN No. 20 tahun 2003*, Absolut, hlm 18.

<sup>12</sup> *UUSPN . (UURI No. 2 Tahun 1989)* Sinar Garfika. Edisi 1995. hlm. 64

<sup>13</sup> Ditjen Bimbagqa DEP. AGAM R.I, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan bantuan kepada pondok pesantren 1984/1985,. hlm. 12

## 6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat tinggal sementara yang berupa pondok atau asrama yang berpetak-petak dan diperuntukkan bagi santri yang sedang menuntut ilmu/belajar mengaji namun orang lebih banyak menyebut hanya pesantren tanpa mengikutkan kata-kata pondok di depannya, kemudian Pondok pesantren namanya juga diringkas menjadi “Pontren” (Pondok Pesantren). Dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia Depag RI, disebutkan bahwasanya Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia<sup>14</sup>.

Pondok pesantren pada mula berdirinya berbentuk sederhana saja dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama yang di selenggarakan di masjid-masjid, namun dasawarsa ini telah berkembang dengan banyaknya Pondok pesantren yang mengadakan pendidikan formal berbentuk madrasah.<sup>15</sup>

## 7. Gunung Galesa

Gunung Galesa adalah nama sebuah Pondok Pesantren yang terletak di jln. Pendidikan No.1/5 Desa Moyo, Kecamatan Moyo Hilir Sumbawa Besar NTB, yang menyelenggarakan pendidikan formal yakni madrasah tsanawiyah (Mts). Pada mulanya Pondok pesantren ini adalah nama suatu bukit kecil yang konon pada masa lampau banyak diantara penduduk di daerah sekitarnya takut untuk mendekatinya, berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dan bukti tertulis lainnya dari sejarah berdirinya pondok pesantren ini, bukit tersebut merupakan bekas dari kerajaan Gunung Galesa yang di perintah oleh Raja Sayyid Abdurrahman al-

---

<sup>14</sup> *Ensklopedi Islam di Indonesia* Depag RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam (Jakarta : Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana PTA/ IAIN, 1992-1993), hlm 771

<sup>15</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Pondok Pesantren Dalam Perjalanan Sejarah*. Dalam Al-Jamiah Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 55, 1994), hlm. 53-55

Qodri, yang dibantu oleh penguasa sekitar yakni datuk Ali Buni yang setelah keruntuhannya kerajaan ini menjadi suatu tumpukan/gundukan bukit kecil yang terkenal angker.

Namun belakangan setelah datangnya beberapa kiyai yang membuka pengajian dan yang kemudian berdasarkan hasil dari hibah/wakaf dari keturunan kerajaan Gunung Galesa, lokasi tersebut di jadikan sebagai tempat menyelenggarakan pengajian, dan kemudian berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang lebih di kenal dengan Pondok Pesantren Gunung Galesa.

#### **8. Moyo Hilir**

Moyo Hilir adalah nama sebuah desa yang sekaligus menjadi ibu kota kecamatan Moyo Hilir yang terletak kurang lebih 11 kilo meter dari kabupaten, desa moyo memiliki 4 buah Dusun yang terdiri dari Dusun Moyo atas, Moyo Bawah, Moyo Luar dan Berang Beru.<sup>16</sup>

#### **9. Sumbawa Besar NTB**

Sumbawa Besar adalah salah satu bagian dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan pusat pemerintahannya di Mataram Lombok. Kabupaten Sumbawa Besar beserta Kabupaten-kabupaten lainnya berada di pulau Sumbawa yang dipisahkan oleh selat Lombok. sementara tempat pusat pemerintahan Provinsi Mataram NTB. Berada di pulau Lombok. Pulau sumbawa terletak dibagian timur sementara pulau lombok berada dibagian barat.

Dengan demikian, Modifikasi kurikulum 1994 dalam peningkatan mutu

---

<sup>16</sup> M. Zein Yusuf. Kepela Desa Moyo Hilir, Wawancara tgl 12 Januari 2005.

pendidikan MTs. Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo Hilir Sumbawa Besar NTB, berarti; usaha-usaha modifikasi atau upaya perubahan terhadap kurikulum 1994 yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Gunung Galesa yang berlokasi di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat, guna meningkatkan mutu pendidikannya.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Klasik dan modern, di Indonesia mengenal adanya lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren yang merupakan salah satu bentuk "Indegeneous Cultura" atau bentuk kebudayaan Asli Indonesia.<sup>17</sup>

Kedudukan pondok pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya umat Islam di Indonesia mempengaruhi penyelenggaraan sistem pendidikannya yang pada permulaan didirikannya menggunakan sistem Wetonan, sorongan/bondongan dan lain-lain (non klasikal). Pondok pesantren kemudian mulai mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan pada lembaga formal sesuai dengan tuntutan zaman, dengan mendirikan madrasah dan biasanya terletak di dalam lingkungan pesantren secara terpadu. Namun sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan sistem pendidikan yang semula yakni sistem Wetonan, sorongan/bondongan<sup>18</sup>

Pondok pesantren yang menjadi suatu kenyataan sejarah pada dasarnya bersifat multidimensional. Keberadaannya tidak saja dikenal sebagai institusi

---

<sup>17</sup> Abd Rachman saleh Dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI-Pelita IV Tahun Anggaran 1984-1985), hlm. 6

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 10



pendidikan tradisional Islam tertua yang memiliki keunikan tersendiri, melainkan juga merupakan sanggar kebudayaan yang mempertemukan kebudayaan Islam (Timur tengah) dengan kebudayaan lokal (Hindu, Budha dan Kejawen). Dimana pesantren berada<sup>19</sup>.

Namun desakan modernisme yang berarti visi, yang didasarkan pada keyakinan bahwa dengan adanya kemajuan ilmu dan perkembangan budaya kontemporer, telah mengharuskan pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan yang bernaung dibawahnya (madrasah) untuk ikut mengubah diri termasuk di dalamnya kurikulum yang selama ini telah diterapkan yakni kurikulum yang berbasis agama (*Religion-based curriculum*)<sup>20</sup>.

Sehingga dengan demikian pesantren harus menghadapi sistem pendidikan pendidikan modern Barat dan sistem pendidikan modern Islam, hal ini menimbulkan respon dan reaksi berbeda yang kemudian ini menjadi kekhasan dari masing-masing pesantren<sup>21</sup>

Identitas pondok pesantren yang di pahami oleh banyak kalangan sebagai lingkungan yang paling mandiri di sebabkan dua buah faktor.<sup>22</sup> *pertama* pesantren memiliki acuan kurikulum yang permanen, *kedua* kesengajaan pesantren menjauhkan diri dari komunitas luar. dan hal inilah yang menjadi

<sup>19</sup> Marzuki Wahid, Majalah Pesantren. *Reduksi Pesantren Dalam Sisdiknas, Quo Vadis Pesantren dalam Pesantren Memasuki UUN Sisdiknas*. (Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU Edisi X/Th.2/2003), hlm. 29

<sup>20</sup> Majalah Pesantren, *Pesantren Menjajaki Perubahan dalam Pesantren dan Perubahan Kurikulum*. (Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU, Edisi XI/Th. 1/2003), hlm. 7

<sup>21</sup> Azyumardi Azra, *Pesantren Kontinuitas dan Perubahan, Pengantar Untuk Nurhcholis Madjid. Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina. 1997), hlm.12

<sup>22</sup> Shofiyullah Mukhlis MA. *Menyulam Kepercayaan Melalui Kurikulum : Membenahi Sistem Pendidikan Pesantren, Pesantren dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU. Edisi XI/Th. 1/2003) hlm. 34



masalah dimana kurikulum pesantren menggunakan literatur-literatur yang berorientasi pada kitab arab yang rumit sehingga mempengaruhi orientasi perilaku para santri yang umumnya memang kitab yang dipakai masih ideal namun idealisme yang diacu tetap perlu segera di pertimbangkan, sebab idealisme yang mengakar ini masih banyak berorientasi untuk memahami dinamika kitab. Padahal saat ini urgensi memahami persoalan ummat jauh lebih penting di banding memahami persoalan kitab.

Berdasarkan kutipan pada situs internet [www.Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id) yang memuat tentang pengantar kurikulum 1994 di sebutkan “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UUSPN) kecendrungan kehidupan masa depan pada milenium ketiga juga menjadi yang ditandai dengan persaingan di segala bidang yang semakin tajam juga menjadi pertimbangan dalam penyempurnaa/penyesuaian kurikulum 1994, dan untuk itu kurikulum harus selalu di teliti dan dikembangkan”.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, kurikulum Pesantren dalam hal ini lembaga pendidikan yang bernaung dibawahnya harusnya sudah mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang diterapkan oleh depdiknas, sebab madrasah yang biasanya dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagaimana lazimnya sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium lapangan olahraga dan lainnya penyelenggaraannya harus mengikuti pola yang sudah ditentukan oleh

Departemen Agama atau Depdiknas, sehingga nantinya para alumninya diharapkan mampu mengimbangi persaingan pada milenium ketiga. Dan ini adalah salah satu problem yang dihadapi oleh sebagian besar Pondok Pesantren, beserta lembaga pendidikan yang bernaung dibawahnya seperti madrasah yang kebanyakan didirikan/diselenggarakan oleh pondok pesantren di tanah air, karna kurikulum-kurikulum yang ditawarkan pemerintah kian terus berubah dan berkembang, dan secara tidak langsung Pondok Pesantren harus mengikuti arus perkembangan tersebut.

Pergantian kurikulum terakhir, pemerintah menawarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada realita lapangan, madrasah yang bernaung dibawah pesantren yang rata-rata berada di daerah pedesaan merasa kesulitan dalam melaksanakan KBK, berbagai kendala menghambat/menyulitkan terlaksananya KBK tersebut. Dan dilain pihak kesulitan serta hambatan ini telah mempengaruhi cara/pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan, dimana madrasah yang memaksakan pelaksanaan program KBK, dengan hasil yang tidak maksimal.

Kegagalan ini tentu tidak diinginkan setiap pondok pesantren manapun, oleh karena itu salah satu Pondok Pesantren di Sumbawa Besar NTB yakni pondok pesantren Gunung Galesa Moyo, berupaya mencari solusi dengan meninjau kembali Kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 1994, yang kemudian Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo, melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut dan terbukti dari hasil modifikasi tersebut membuahkan hasil yang menggembirakan.

Pada intinya KBK juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merombak/menambahkan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya maksimal 4 jam pelajaran kemudian kurikulum berbasis kompetensi juga memberikan peluang bagi daerah dan sekolah untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing dengan syarat sekolah mempunyai kemampuan dan persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (Provinsi , Kabupaten/kota)

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian dalam skripsi ini akan dibatasi pada kajian terhadap seputar sejarah pondok pesantren Gunung Galesa Moyo Hilir, perubahan kurikulum tingkat Madrasah Tasanawiyah. Tentunya bahasan ini kami angkat untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka objek penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh Pondok pesantren Gunung galesa dalam meningkatkan mutu alumninya?
2. Bagaimana hasil yang di peroleh oleh pondok pensantren Gunung Galesa setelah menerapkan kurikulum yang telah dimodifikasi?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan dasar penulis memilih judul ini adalah sebuah kenyataan lapangan dimana Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pondok Pesantren Gunung Galesa guna

menjawab laju zaman yang kian terus berkembang di tuntutan untuk lebih kreatif dan maju dalam segala hal agar tidak tertinggal jauh dan mulai kehilangan jemaatnya dalam hal ini peserta didik sebagai elemen utama madrasah demi melihat fungsinya sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berorientasi kepada agama dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya umat Islam. Kemunduran Islam-terutama setelah kejatuhan Bagdad tahun 1258 M-- , pendidikan dalam dunia Islam pun ikut mengalami kemunduran dan ke-jumud-an. Sehingga, pendidikan tidak lagi mampu menjadi sebuah 'sarana pendewasaan' umat. Dengan kata lain, sebagaimana dinyatakan Fazlur Rahman, pendidikan menjadi tidak lebih dari sekedar sarana untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai 'lama' (tradisional) dari ancaman 'serangan' gagasan Barat yang dicurigai akan meruntuhkan tradisi Islam, terutama 'standar' moralitas Islam. Pendidikan tidak lagi mampu menjadi sebuah proses intelektualisasi yang merekonstruksi paradigma (pola pikir) peserta didik melalui interpretasi secara continue dengan berbagai disiplin ilmu sesuai perkembangan zaman.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertahan dengan konsentrasi keilmuan tradisional saat sekarang sedang menghadapi dua pilihan dilematis, pesantren harus mengambil sikap apakah akan tetap mempertahankan tradisinya, yang mungkin akan dapat menjaga nilai-nilai agamanya seperti keadaan sekarang, atau mengikuti perkembangan dengan resiko kehilangan asetnya. Tetapi sebenarnya ada jalan ketiga hanya saja menuntut kreatifitas dan kemampuan rekayasa pendidikan yang tinggi melalui pengenalan aset-asetnya atau identitasnya lebih dahulu kemudian melakukan pengembangan

secara modern.

Hal inilah yang peneliti lihat dan ingin angkat sebagai bahan skripsi dimana demi menjaga konsentrasi keilmuan religius tradisional sekaligus mengikuti perkembangan zaman, dalam upayanya Pondok pesantren Gunung Galesa mencoba mengadakan pengembangan/modifikasi di bidang kurikulum khususnya kurikulum 1994 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs/SLTP) .

Kemudian sebagai mahasiswa jurusan KI (Kerpendidikan Islam) yang nota benenya di cap sebagai "*Pemikir/konseptor*" sehingga secara akademik penulis merasa terpanggil untuk mengadakan kajian dalam bidang kurikulum yang merupakan bagian/elemen penting dalam pendidikan.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Ingin Mengetahui Keadaan Georafis dan Demografis serta latar belakang sejarah berdirinya dan berkembangnya Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo
2. Mengetahui lebih jauh apakah kurikulum itu, masalah-masalah dalam kurikulum ?
3. Mengetahui lebih jauh mengenai modifikasi kurikulum yang dilakukan Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo Hilir Sumbawa.
4. Menata kembali kurikulum yang diinginkan serta mampu meberikan masukan dalam melakukan perubahan.



5. Mengenal lebih jauh kelebihan dari kurikulum 1994 setelah adanya pengembangan/suplemen yang dilakukan pondok pesantren Gunung Galesa.
6. Dengan penelitian ini penulis berharap bisa di pergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam pondok pesantren dalam usahanya memajukan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai kontribusi bagi hazanah perubahan dalam pesantren terutama kaitannya dengan kurikulum yang berdaya nilai tinggi
2. Bahan yang berguna bagi penelitian lebih lanjut, khususnya masalah yang berkaitan dengan studi terhadap kurikulum, pesantren dan segala perniknya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa tulisan yang membahas tentang kurikulum 1994 baik dalam bentuk buku maupun karya-karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi dll). Kajian sekitar pembaharuan, kurikulum dalam pesantren yang banyak dilakukan oleh para akademisi diantaranya

Skripsi dari Fatkhul Hidayati, "*Perkembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1975-1994*" dalam skripsinya ini terlebih dahulu dijelaskan gambaran umum madrasah di Indonesia, kemudian diikuti dengan proses perkembangan kurikulum yang mencakup jenis-jenis perubahan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan serta hambatan-hambatan dalam melakukan perubahan. Dalam bab selanjutnya inti dari skripsi tentang perkembangan



kurikulum madrasah aliyah tahun 1975-1994 berisi tujuan, strategi pelaksanaan dan struktur program.

Kemudian skripsi dari saudara Rusidi, "*Perkembangan Kurikulum Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, (Tahun 1975-1994)*" berbeda dengan Fatkhul Hidayati, dalam skripsinya Rusidi lebih terfokus pada undang-undang pendidikan berkisar pada kurikulum.

Di samping itu skripsi dari Abdul Madjid, "*Peranan Muhammad Natsir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam*" dalam skripsinya ini Abdul Madjid mengungkap pemikiran M. Natsir yang berhubungan dengan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, referensi yang digunakan rata-rata bersifat lama. Kemudian skripsi dari saudara Ainol yang mengangkat tentang "*Antisipasi Madrasah Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), (suatu telaah terhadap SKB tiga menteri)*". Skripsi ini secara garis besar berfokus seputar proses pengamatan terhadap dampak-dampak yang timbulkan oleh perkembangan iptek terhadap eksistensi madrasah, kemudian menelaah langkah-langkah madrasah aliyah dalam mengantisipasi dampak tersebut sesuai dengan ketentuan SKB tiga menteri, di dalamnya juga dijelaskan tentang integrasi kurikulum sebagai antisipasi direktif, kemudian perbaikan kurikulum.

Kemudian skripsi dari saudara Wakidi dengan judul Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, penulis memilih skripsi ini karena melihat pondok pesantren Tebu Ireng Jombang sebagai salah satu pondok pesantren modern adapun skripsi ini berisi tentang sejarah berdiri, pembaharuan yang dilakukan KH. M. Ilyas Thn. 1926 Masehi, di Ponpes Tebu Ireng Jombang,

kemudian di jelaskan pula pelaksanaan pendidikan, dan materi-materi yang diajarkan. Selanjutnya skripsi dari saudari Nihayah yang berjudul “Studi Pelaksanaan Sistem Pendidikan Islam di Madrasah Salafiyah Kanjen Margoyaso Pati” berbicara tentang pelaksanaan sistem pendidikan, usaha-usaha mencapai tujuan pendidikan kemudian hasil yang dicapai oleh Madrasah tersebut.

Tesis/ Penelitian dari saudari Eni Purwati berjudul “*Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka strategi Pengembangan Pendidikan Islam*” berbicara tentang bagaimana pemikiran Islamisasi kurikulum yang dilakukan oleh Hasan langgulung, kemudian di jelaskan pula sejarah dimana penetrasi barat telah membuat umat Islam melakukan modernisasi di bidang pendidikan, kemudian di Indonesia terjadi pula pembaharuan yang berdampak pada munculnya dua corak lembaga pendidikan baru yakni lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan madrasah.

Buku-buku yang membahas tentang Sejarah pondok pesantren, kurikulum, modernisme pendidikan, modernisme pondok pesantren, antara lain :

-Menurut Harun Nasutin dalam bukunya *Islam di tinjau dari berbagai aspeknya*. Buku ini menjelaskan pembaharuan lebih yang populer dengan nama modernisasi, kemudian pembaharuan dalam dunia Islam beserta tokoh-tokohnya termasuk awal mula masuknya ide pembaruan di Indonesia.

-Buku yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI, “*Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*” yang menjelaskan Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana pondok ini mengadopsi sistem dan metode pendidikan modern, kurikulum yang terbagi menjadi intra dan ekstra

kurikuler, kemudian buku ini juga menjelaskan respon umat tentang perubahan/modernisasi sistem pendidikan Islam, kemudian buku-buku lain yang sejenis (diterbitkan oleh Departemen Agama RI), UUSPN. No.2 tahun 1989 dan 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional.

Dari beberapa skripsi, tesis dan buku-buku diatas penulis melihat bahwasanya perlu sekali mengadakan penelitian tentang kurikulum yang di tawarkan pemerintah kepada sekolah-sekolah khususnya Pondok pesantren, dalam hal ini juga penulis melihat dari kajian skripsi dan tesis yang ada belum banyak terdapat kajian yang mendalam terhadap kurikulum 1994 secara menyeluruh, dan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah pembahasan terhadap penerapan kurikulum 1994 yang telah di modifikasi sedemikian rupa oleh pondok pesantren Gunung Galesa apakah mampu menjawab modernisasi yang terus mendesak, lalu kemudian kurikulum yang di tawarkan oleh pakar-pakar kurikulum.

### **G. Kerangka Teori**

Para Ilmuan pendidikan Islam memiliki paradigma yang berbeda-beda dengan paradigma yang digunakan para pemikir sebelumnya tetapi keduanya tetap berangkat dari konsep dasar yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits serta tujuan yang serupa. Adapun dalam melakukan pembaharuan seringkali mengamati dinamika masyarakat (*Social transformation*) sebab pesantren adalah suatu institusi yang hidup dalam masyarakat<sup>23</sup> serta gejala-gejala sosio kultural.

---

<sup>23</sup> Majalah Pesantren. *Pesantren Yang Terus Berubah dalam Pesantren dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU. Edisi XI/Th. 1/2003), hlm. 8

Pondok Pesantren dengan dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, sebagai Undang-Undang dasar Islam yang lengkap, Universal, sesuai dengan segala waktu/keadaan, tempat dan zaman yang walau bagaimanapun modernnya, mutlak menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia dalam kondisi waktu dan kegiatan apa saja termasuk upaya penyebaran agama Islam dan pengajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren di kawasan Indonesia.

Dalam relasi ini, Allah SWT . dengan tegas berfirman:<sup>24</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ، فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ  
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. النساء : ٥٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasulnya (SunnahNya) Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Annisa ayat 59

Dengan memperhatikan dasar pengajaran Pondok Pesantren sebagai mana tersebut diatas, maka jelaslah bahwa tujuan pengajaran Pondok Pesantren itu bertalian erat atau selaras dan identik dengan dasar-dasar tersebut. Apabila tidak maka tentu bukan lagi bertujuan mensejahterakan kehidupan ummat manusia di dunia ini dan di akhirat kelak.

Seperti digambarkan didalam Al-Qur'anul Karim mengenai anjuran untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan menyeru kepada yang makruf serta

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, DEPAG RI. Pelita IV/Tahun 1984/1985. hlm 128.

mencegah berbuat munkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, maka keberadaan Pondok Pesantren di Indonesia adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Allah SWT berfirman<sup>25</sup>:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقْلِحُونَ. آلِ عِمْرَانَ: ١٠٤

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat, yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. Al-Imran 104

Sejalan dengan firman Allah SWT di atas, maka kehadiran Pondok Pesantren disamping sebagai alat Islamisasi pada masa lampau juga bertujuan untuk menyempurnakan keimanan dan ketakwaan umat manusia, mengembalikan kepada fitrahnya untuk mencapai derajat muslim muttaqin dan mencari ridho Allah SWT. Bukan karena sesuatu tujuan material keduniaan atau karena adanya unsur paksaan dari seseorang melainkan dengan kesadaran yang tulus dan tinggi didalam menjalankan agamanya.

Dari sanalah pendidikan Islam mengadakan modifikasi terhadap strategi dan taktik yang inovatif terhadap program pembelajaran sehingga kondusif dengan asfirasi masyarakat<sup>26</sup>

Dalam menemukan sistem pendidikan alternatif masa depan Indonesia, kerangka keilmuan yang telah dibangun dengan dibungkus kecendrungan doktrin-

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 104.

<sup>26</sup> HM. Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*, (Jakarta:Golden Terajan Press, 1998), hlm. 7



doktrin Asy'ari<sup>27</sup> yang dogmatis perlu dibuang dan diganti dengan metode berpikir kritis yang juga merupakan seperangkat strategi atau pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan, menurut Nurcholis madjid "Pendidikan yang ingin ia rumuskan adalah pendidikan yang mampu merubah cara berpikir peserta didiknya menjadi liberal dan demokratis.

Salah satu jalan untuk menemukan format baru pendidikan masa depan adalah melalui kurikulum. Pesantren sebagai satu lembaga pendidikan tentunya memiliki kurikulum, terlebih lagi pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah. Dibawah naungan Departemen Agama RI, yang juga berarti pondok pesantren dan madrasahanya harus mengikuti aturan atau kurikulum yang dikeluarkan guna mensejajarkan dirinya dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Namun kemudin kurikulum yang di terapkan kerap kali bertentangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut, disamping itu adanya tanggapan, kritik dan saran dari para parktisi, pakar, ahli, serta masyarakat yang pada umumnya berkenaan dengan padatnya isi kurikulum seperti banyaknya mata pelajaran dan substansi dari setiap mata pelajaran, materi yang kurang sesuai, baik dengan tahap perkembangan anak maupun dengan kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan iptek. Kurikulum yang berlaku juga kerap kali dianggap kurang mengakomodasi keragaman potensi peserta didik, aspirasi dan peran serta masyarakat.

Penerapan kurikulum yang tidak sesuai tersebut akhirnya menumbuhkan

---

<sup>27</sup> Drs. Yasmadi, MA., *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.143-144



keinginan dari semua pihak untuk mengganti kurikulum yang telah ada, faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan kurikulum adalah berubahnya kebijakan pemerintah seiring dengan berubahnya situasi politik atau bisa dikatakan sistem pendidikan lebih banyak bergantung pada penguasa. Padahal sekolah bisa saja melakukan otonomi sekolah dengan menerapkan/mengembangkan sistem pembelajaran dan kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang terhadap upaya pengembangan kurikulum.

Demi menanggapi tuntutan inilah Pondok Pesantren Gunung Galesa mencoba melakukan perubahan/modifikasi kurikulum 1994 yang telah disempurnakan dirasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat/siswa sekitar yang masih kontras suasana lingkungan pedesaan dimana pondok pesantren berdiri.

Dalam melakukan perubahan terhadap kurikulum sendiri tentunya harus memperhatikan komponen kurikulum seperti; tujuan, isi dan struktur, strategi, sarana, dan perubahan terhadap sistem evaluasi.

Pendidikan yang merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi pemerintah, keluarga, dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Keadaan seperti ini memiliki konsekuensi bahwa perencanaan pendidikan harus betul-betul dapat menyerap dan mengakomodasi aspirasi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang merupakan totalitas dari kelompok-kelompok individu maupun keluarga.<sup>28</sup>

Selanjutnya materi dari pendidikan itu sendiri yang tergambar dalam

---

<sup>28</sup> Drs. Hujair Ah. Sanaky, Msi. *Paradigma Pendidikan Islam*, Safria Insani Press. Oktober 2003. hlm. 158-160

kurikulum kerap kali tidak sesuai dengan yang diharapkan/tidak relevan sehingga menuntut diadakannya perubahan. Kerancuan dalam kurikulum memberikan dampak pada daya serap peserta didik yang tidak optimal, dimana peserta didik tampak belajar tentang banyak hal namun sebenarnya dangkal dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan keterampilan yang layak. Dalam pelaksanaannya, kurikulum juga dihadapkan pada persoalan teknis yakni, pada proses belajar mengajar berkaitan erat dengan guru. Karna bagaimanapun baiknya suatu kurikulum jika tidak didukung dengan tenaga pengajar yang kompeten maka akan tidak bermakna sehingga harus dipahami bahwa program suatu kurikulum masih memerlukan intervensi dan kreativitas guru yang akan mengoperasionalkannya di dalam proses belajar mengajar<sup>29</sup>

#### **H. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif, penulis menempuh penelitian yang bersifat lapangan, sehingga penulis menggunakan beberapa metode, seperti metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, pengolahan/analisis. Adapun metode-metode tersebut adalah;

##### **1. Metode Penentuan Subyek**

Metode ini adalah metode penentuan sumber data yakni subyek dari mana data diperoleh, adapun yang dijadikan sumber informasi/obyek penelitian adalah Kiyai, Guru/Staf Pengajar, Santri.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, peneliti mengadakan riset untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 161-163

mengumpulkan data-data penting yang berkaitan dengan tema penelitian ini. dimulai dari pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode berupa:

a. Metode observasi

Teknik observasi penulis gunakan dalam rangka mengamati pelaksanaan pendidikan, teknik, serta alat-alat yang menunjang terlaksana kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti bisa dikatakan menggunakan metode observasi nonpartisipan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “metode wawancara bebas terpimpin, pewawancara hanya akan membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti” (Achmadi. 1997:85)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren yang meliputi sejarah berdiri, dan perkembangannya, tujuan institusional, keadaan pengasuh dan sntri, materi pelajaran (kurikulum)

c. Metode Dokumentasi

Yakni menarik data mengenai mengenai hala-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain” (Arikunto 1998: 236). Berkaitan dengan ini peneliti mencoba mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah guru, siswa/santri, perestasi yang diraih, dan modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Gunung Galesa Moyo Hilir Sumbawa.

3. Metode Pengolahan Data

Semua data yang terkumpul baik data primer maupun skunder, dianalisa dengan melalui unsur-unsur metodologi yang umum secara selektif dan kritis. Kemudian menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan interpretasikan.

Metode analisa data yang dipakai adalah:

Historis

Pendekatan sejarah (*Historical aproach*) suatu usaha untuk membuka interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan dimasa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.<sup>30</sup>

Deskripsi

Data yang diperoleh/dikumpulkan dirumuskan, dijelaskan kemudian dianalisis<sup>31</sup>. Dalam skripsi ini penulis mencoba Menguraikan, memaparkan secara runtut dan teratur seluruh konsepsi perubahan kurikulum yang diteliti, selanjutnya seteliti mungkin seluruh perkembangan dengan peralihan-peralihan dan pengaruh-pengaruh satu sama lain antara arti-arti diuraikan secara lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang utuh, dan peneliti tidak melepaskan diri dari obyek penelitian, kemudian mengkritisinya.

Interpretasi

Pemikiran, literatur dan majalah serta data-data dari sumber penelitian

<sup>30</sup> Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indo 1998), hlm. 56-57

<sup>31</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1982), hlm. 140, baca juga, Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah mada University Press 1989), hlm. 30

dipelajari dan diselami untuk menangkap arti, makna dan nuansa yang dimaksudkan. Kemudian unsur-unsurnya diuraikan dengan bertumpu pada evidensi objektif, agar dapat dipahami lebih baik detail-detail pemikirannya dan mencapai kebenaran otentik. Pada dasarnya interpretasi berarti bahwa tercapainya pemahaman atau penafsiran yang benar dan tepat mengenai objek yang dipelajari.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sejarah Berdiri Dan berkembangnya Pondok Pesantren Gunung Galesa, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Sarana dan Fasilitas

### **Bab III Modifikasi Kurikulum 1994 Dengan Kurikulum Pondok Pesantren**

Dalam bab ini di bahas masalah, Langkah-Langkah Modifikasi, Materi Kurikulum, Upaya Meningkatkan Mutu Alumni MTs. Pondok Pesantren Gunung Galesa dan Hasil Yang Diperoleh

### **Bab IV Penutup**

Berisi Kesimpulan dan saran-saran serta Lampiran-lampiran





STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan dan Saran

##### 1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisa-analisa diatas maka dapatlah penulis mengambil beberapa kesimpulan di dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dilakukan Pondok pesantren Gunung Galesa guna meningkatkan mutu siswa dan alumni/outputnya adalah dengan melakukan modifikasi terhadap kurikulum 1994, yang diterapkan mulai pada tahun ajaran 2001/2002
2. Alasan memakai kurikulum 1994 yang dimodifikasi adalah tidak berimbangnnya alokasi waktu antara pelajaran umum dan pelajaran agama, sementara pelajaran agama adalah inti dari sebuah pondok pesantren.
3. Langkah-langkah modifikasi kurikulum yang dilakukan Pondok pesantren Gunung galesa adalah dengan menambahkan jumlah jam pelajaran pada setiap mata pelajaran Agama sehingga, jumlah pelajaran agama seluruhnya berjumlah 20 jam pelajaran dan jumlah jam pelajaran umum 28 jam sehingga seluruhnya berjumlah 48 jam pelajaran perminggu, adapun pelaksanaannya adalah 8 jam setiap hari dimulai pada hari sabtu sampai dengan hari kamis.
4. Modifikasi kurikulum 1994 terwujud dari perpaduan antra kurikulum 1994 DEPAG dan Kurikulum Pondok Pesantren.

5. Menggunakan kurikulum 1994 yang telah dimodifikasi memberikan hasil yang menggembirakan, berdasarkan hasil evaluasi tahap akhir, prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para alumni di segala bidang.
6. Hasil yang diperoleh dari modifikasi kurikulum 1994 ini, lebih difokuskan kepada keberhasilan atau prestasi yang diperoleh para alumninya, terlihat pula dari kesiapan para alumni terjun ke dalam lingkungan masyarakat.
7. Respon masyarakat terhadap modifikasi kurikulum 1994 ini cukup baik dimana dsengan ikut berperan sertanya mereka dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar di MTs. Pondok pesantren Gunung Galesa

## **2 Saran-saran.**

- Memodifikasi kurikulum atau lebih tepatnya mengembangkan kurikulum hendak mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan, dan berdasarkan kepada kurikulum yang berlaku.
- Dalam melakukan modifikasi atau pengembangan terhadap kurikulum hendaknya memperhatikan komponen-komponen kurikulum yakni; tujuan isi atau bahan ajar, metode, dan evaluasi.
- Pengembangan kurikulum hendaknya diikuti pula dengan pengembangan terhadap sekolah, karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum tanpa adanya kemauan dari sekolah itu sendiri maka hal tersebut menjai sia-sia.
- Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan

keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.

- Sebelum mencanangkan dan memberlakukan kurikulum baru, pemerintah hendaknya memperhatikan aspek-aspek penunjang lainnya yang dapat melancarkan pelaksanaan kurikulum di lapangan, seperti sosialisasi, buku petunjuk pelaksanaan, serta buku paket bagi siswa.
- Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.





STATE UNIVERSITY OF  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. *"Beberapa Masalah Pendidikan Di Indonesia"* Yogyakarta., Usaha Nasional, 1971.
- Apriyana, Iwan, Jln. Raya Nagreg 776 Kabupaten Bandung., <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/18/0304.htm>
- Arifin, HM. *"Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat"*. Jakarta:Golden Terajan Press, 1998.
- Arifin, Prof. Dr. Anwar. *Memahami Paradigma Nasional Dalam UU Sisdiknas*, Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 2003.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. , Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarata 1998
- Asifudin, Ahmad Janan. *Pondok Pesantren Dalam Perjalanan Sejarah*, Dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam., Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga No. 55. 1994.
- Azra, Dr. Azyumardi, *"Pesantren Kontinuitas dan Perubahan"*.Pengantar untuk Nurcholis Madjid, Bilik-bilik pesantren :sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Pramadina. 1997
- Dakir, Prof. Drs. H.. *"Prencanaan dan Pengembangan Kurikulum"*. Rhineka Cipta, Jakarta Agustus 2004.
- Darmaningtyas, Dkk. *"Membongkar Ideologi Pendidikan"* Resolusi Prees: Jogjakarta: 2004
- Departemen Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1984/1985.
- DEPDIKBUD., <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9907/artikel1>  
*PERESMIAN IMPLEMENTASI HASIL PENYESUAIAN KURIKULUM 1994 SD, SLTP, SMU DAN SMK* pada tanggal 13 Juli 1999
- Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam *Pola Manajemen Penyelenggaraan*

*Pondok Pesantren*. Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI. 2001.

*Ensiklopedi Indonesi*, Jili 4. Ichiar Baru- Van Hove. 1983

*Ensiklopedi Islam Di Indonesia*. Depag RI. 1992-1993

Hamalik, Dr. Oemar ., “*Evaluasi Kurikulum*”., PT. Remaja Rosdakarya Bandung 1993

Ihsan, Nur Hadi. “*Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*”. “*Profil Pondok Modren Darussalam Gontor*”. DEPAG RI, Jakarta: 2001

Kamus Besar Bahasa Indonesia, DIKBUD, Balai Pustaka 1998.

Karuru, Perdy, Sebuah situs di Internet yang dibuat dan dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas. WWW. DEPDIKNAS. GO. ID.

Majalah Pesantren, Media Kepesantrenan, Pesantren Masuk UU Sisdiknas Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU. Edisi X/Th.2/2003

....., Media Kepesantrenan, *Pesantren dan perubahan Kurikulum*, Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU. Edisi XI/Th. 1/2003.

Muhaimin, Prof. Dr. H. MA. Dkk. “*Kontroversi Pemikiran Fazlurrahman*” Pustaka Dinamika. September 1999.

Nasution, Harun, Islam. *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang 1992.

Nawawi, Prof. Dr. H. Hadari. “*Meiode Penelitian Bidang Sosial*”, Yogyakarta : Gajah Mada University Press 1989.

Nazir, Moh. “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Ghalia Indo 1998

*Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*. Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesanteren 1984/1985.

*Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Tahun Anggaran 2001*, Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2001

Purbakawatja, Prof. Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung, 1976.

- Rahman Saleh, Abd , dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI- Pelita IV Tahun Anggaran 1984-1985.
- Salim, Drs. Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama. Jakarta, Modern Englis Press, 1991.
- Sanaky MSI, Drs. Hujair AH. *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta, Safiria Insania Press. 2003
- Shofiyullah, Mukhlas, MA. *Menyulam Kepercayaan Melalui Kurikulum: Membenahi Sistem Pendidikan Pesantren. Pesantren dan perubahan Kurikulum*, Jakarta : Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI bekerja sama dengan LAKPESDAM-NU. Edisi XI/Th. 1/2003.
- Sudjana, Dr. H. Nana., *"Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah"*. Sinar Baru Algensindo , Bandung 2002.
- Surahmad, M. Sc.Ed, Prof. Dr. Winarno. *"Pengantar Penelitian Ilmiah"*, Bandung: Tarsito 1994.
- Syaodih Sukmadinata, Prof. Dr. Nana., *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik"*., PT REMAJA ROSDAKARYA \_BANDUNG 2001
- UU. No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UUSPN. No. 20 Tahun 2003, Absolut.
- Yasmadi, MA, Drs. *"Modernisasi Pesantren" . "Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional"*. Jakarta:Ciputat Press, September 2002 .